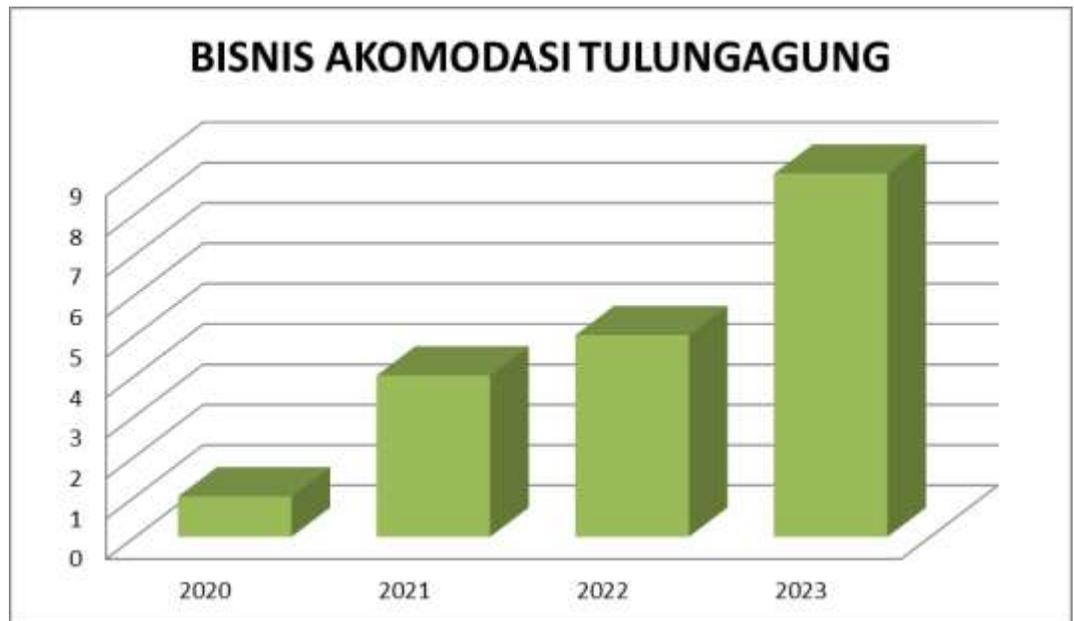


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis akomodasi di Kabupaten Tulungagung menunjukkan perkembangan yang pesat selama empat tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, tren jumlah bisnis akomodasi di daerah ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, hanya terdapat satu bisnis akomodasi yang tercatat, lalu meningkat signifikan menjadi empat bisnis pada tahun 2021.¹

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Bisnis Akomodasi Kota Tulungagung 2020-2023



Sumber. Dokumentasi Peneliti

¹ Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung, wawancara oleh Endang Sirtupilaeli, 28 Juni 2024.

Pertumbuhan berlanjut hingga mencapai lima bisnis pada tahun 2022, dan terjadi lonjakan besar pada tahun 2023 dengan sembilan bisnis akomodasi. Pesatnya perkembangan ini dipengaruhi oleh meningkatnya kunjungan wisatawan serta kebutuhan akan akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan modern.²

Persaingan dalam bisnis akomodasi di Tulungagung juga semakin sengit antara akomodasi konvensional dan syariah. Di antaranya, Crown Victoria Hotel dan Azana Style Hotel yang dikenal dengan fasilitas mewah di pusat kota, menawarkan berbagai layanan untuk menarik wisatawan. Sementara itu, penginapan syariah seperti Puri Guest House Syariah dan Sakinah Family Residence bersaing dengan menawarkan akomodasi yang lebih nyaman, intim, dan ramah bagi tamu Muslim. Keduanya tetap kompetitif dengan manajemen bisnis yang baik untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing dalam jangka panjang.³

bisnis penginapan syariah di Tulungagung menarik untuk dikaji karena mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bisnis syariah dalam skala yang lebih kecil tetapi dinamis. Persaingan ketat antara penginapan syariah dan konvensional serta peningkatan jumlah wisatawan domestik menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis syariah ini. Di sisi akademik, ada perdebatan tentang efektivitas model manajemen risiko

² Purnawati, L., & Aprillianti, V. (2024). Implementation of the Village Government Strategy in Tourism Development in Winong village, Tulungagung district. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 9(2), 273

³ Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 61.

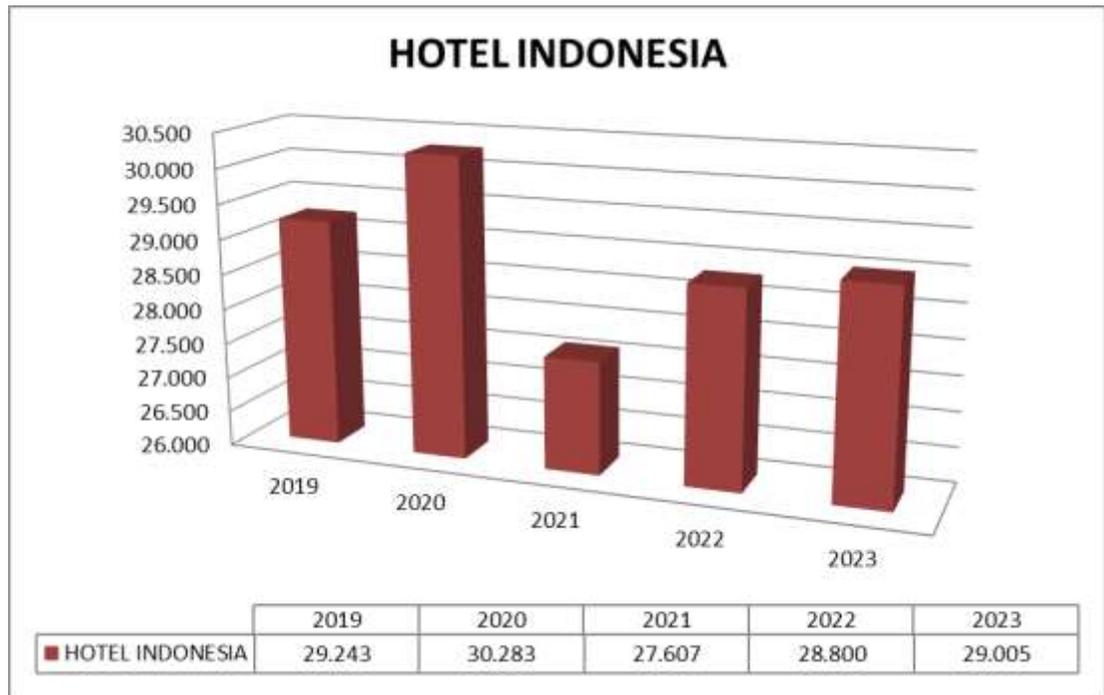
pada bisnis berbasis syariah, khususnya dalam menjaga daya saing tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah. Beberapa pihak berpendapat bahwa penerapan manajemen risiko keuangan dalam bisnis syariah perlu disesuaikan agar tidak melanggar syariat, sementara yang lain berargumen bahwa prinsip-prinsip syariah seharusnya justru memperkuat struktur manajemen risiko karena mengutamakan keadilan dan keberlanjutan. Penelitian ini berupaya mengisi celah dalam kajian terkait bagaimana model manajemen risiko keuangan yang sesuai dengan syariah dapat diterapkan pada penginapan syariah di Tulungagung agar tetap kompetitif dan berkelanjutan di tengah persaingan dengan hotel konvensional.⁴

Perkembangan bisnis akomodasi syariah di Tulungagung sejalan dengan tren bisnis syariah di Indonesia secara umum.⁵ Bisnis berbasis syariah di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama didorong oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Kesadaran masyarakat akan pentingnya produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah juga semakin tinggi. Permintaan untuk produk dan layanan yang mengutamakan nilai-nilai Islam seperti akad yang jelas, kehalalan, dan kepatuhan terhadap syariat semakin bertumbuh.

⁴ Hanggraeni, Dewi. (2019). *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. Bogor: IPB Press. Hal 89.

⁵ Muhamad. (2019). *Pengantar Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal. 263.

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Hotel Indonesia 2019-2023



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, jumlah bisnis hotel di Indonesia mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 dari 29.243 naik menjadi 30.283, kemudian turun menjadi 27.607 lalu naik lagi pada 2022 sebesar 28.800 dan pada akhir 2023 mencapai 29.005 bisnis hotel yang tersedia.⁶

Selain hotel syariah, Indonesia telah menjadi tuan rumah bagi berbagai jenis layanan berbasis syariah, termasuk lembaga keuangan syariah seperti bank, asuransi, reksadana, dan obligasi syariah, serta bisnis syariah di sektor pariwisata dan kuliner. Indonesia bahkan meraih peringkat tertinggi

⁶ Badan Pusat Statistik, Statistik hotel di Indonesia, <https://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 16 April 2024.

sebagai "Top Muslim-Friendly Destination of The Year 2023" versi Global Muslim Travel Index (GMTI). Penghargaan ini mencerminkan upaya Indonesia dalam mengembangkan pariwisata halal dan akomodasi yang ramah bagi wisatawan Muslim, mulai dari Lombok dan Aceh hingga Yogyakarta dan Malang.⁷

Tantangan bisnis syariah di Indonesia tetap ada, terutama dalam hal persaingan dengan bisnis konvensional. Misalnya, hotel syariah harus bersaing dalam menawarkan layanan yang menarik dan sesuai syariah sambil tetap mempertahankan harga yang kompetitif. Dalam konteks ini, penerapan manajemen risiko keuangan menjadi penting. Manajemen risiko yang efektif akan membantu bisnis penginapan syariah di Indonesia, termasuk di Tulungagung, menghadapi persaingan dan menjaga keberlanjutan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana manajemen risiko keuangan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis penginapan syariah sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Risiko Pendapatan dalam meningkatkan sistem keberlanjutan Bisnis penginapan syariah?

⁷ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kemenparekraf.go.id, diakses 16 April 2024.

2. Bagaimana Manajemen Risiko Biaya dalam meningkatkan sistem keberlanjutan Bisnis penginapan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Manajemen Risiko Pendapatan dalam meningkatkan sistem keberlanjutan Bisnis penginapan syariah.
2. Untuk menganalisis Manajemen Risiko Biaya dalam meningkatkan sistem keberlanjutan Bisnis penginapan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen risiko finansial dengan baik yang akan mengurangi dan memitigasi finansial sebagai Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Puri Kepatihan *Guest House* Syariah dan Sakinah *Family Residence*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak, khususnya bagi Puri Kepatihan *Guest House* Syariah dan Sakinah *Family Residence* dalam manajemen risiko finansial pada Bisnis hotel syariah sebagai Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis Syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai manajemen risiko finansial pada Bisnis hotel atau penginapan syariah sebagai Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis Syariah. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen finansial Bisnis Penginapan syariah.

E. Penegasan Istilah

Dalam Penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Finansial Sebagai Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis Syariah” Penulis Perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami judul ini. istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Risiko finansial

Risiko finansial adalah risiko pembiayaan, nilai tukar, harga saham, harga komoditas, atau risiko kredit. Risiko finansial juga diartikan sebagai risiko

inheren yang terkait dengan investasi atau keputusan keuangan, dan terdapat pada hampir semua jenis bisnis dan industri. Risiko finansial pada perusahaan merupakan suatu kondisi yang timbul akibat adanya perubahan baik itu secara internal maupun eksternal yang dapat merugikan Perusahaan atau entitas bisnis. Risiko finansial terjadi pada suatu kondisi yang timbul akibat adanya perubahan baik itu secara internal maupun eksternal yang dapat merugikan finansial atau keuangan seseorang, suatu kelompok, ataupun perusahaan.⁸

b. Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpastian dalam penerimaan pendapatan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Faktor utama yang memengaruhi risiko ini termasuk fluktuasi pasar, perubahan permintaan konsumen, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Pengelolaan risiko pendapatan menjadi penting bagi kelangsungan bisnis, yang mencakup diversifikasi sumber pendapatan atau penetapan strategi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar. Dengan mitigasi yang tepat, perusahaan bisa mempertahankan arus kas stabil dan melindungi dari kerugian akibat penurunan pendapatan.⁹

⁸ T. Sunaryo. 2017. "Manajemen Risiko Finansial." Salemba 4, hal 29.

⁹ Indonesia, I. B. 2016. Strategi Manajemen Risiko Bank. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

c. Risiko Biaya

Risiko biaya adalah risiko yang dihadapi perusahaan akibat kenaikan biaya produksi atau operasional yang tidak terduga, yang bisa berdampak langsung pada laba. Faktor-faktor yang memengaruhi risiko biaya meliputi kenaikan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Strategi pengelolaan risiko biaya meliputi efisiensi proses produksi. Dengan mengidentifikasi sumber-sumber risiko biaya, perusahaan dapat mempertahankan margin keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan.¹⁰

d. Keberlanjutan

Keberlanjutan (*sustainability*) mengacu pada kemampuan suatu sistem, proses, atau kegiatan untuk bertahan atau terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang tanpa mengorbankan sumber daya atau merusak lingkungan secara berlebihan. Dalam konteks yang lebih luas, keberlanjutan mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line*, di mana keberlanjutan diukur berdasarkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

e. Bisnis Syariah

Bisnis syariah merupakan sebuah usaha atau kegiatan menciptakan produk atau jasa untuk dijual guna menghasilkan keuntungan dengan mendasarkan prinsip-prinsip syariah Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Ciri-

¹⁰ Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 90.

Ciri Bisnis Syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio antara lain produk dan Jasa yang ditawarkan tidak dilarang syariat Islam, ada ijab qabul antara dua pihak yang melakukan transaksi termasuk kesepakatan akad transaksi. Kemudian bersifat adil, termasuk saling ridho, tidak ada yang dirugikan. Ada empat orientasi utama bisnis syariah, yaitu target hasil berupa profit materi dan benefit-non materi, pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan.¹¹ Target hasil profit materi dan benefit-non materi artinya bahwa bisnis bukan hanya berorientasi keuntungan materi semata, tetapi keuntungan non materi seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Prinsip-prinsip utama dalam bisnis syariah termasuk larangan riba (bunga), larangan *maysir* (perjudian), larangan *ghahar* (spekulasi), serta mempromosikan keadilan, kebersihan, dan transparansi dalam semua transaksi. Bisnis syariah menekankan keberlanjutan ekonomi, inklusi sosial, dan tanggung jawab lingkungan.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dari judul penelitian tersebut adalah bagaimana entitas hotel syariah menerapkan manajemen risiko finansial sebagai upaya meningkatkan keberlanjutan bisnis syariah.

¹¹ Sanjaya, C.K., & N. Linawati. (2015). *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan*. *Finesta*. Vol. 3 (1): 52-57.

¹² Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Management Strategic*. Rekayasa sains. Bandung. Hal 56.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tesis merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan Tesis. Agar penulisan tesis mudah dipahami, maka perlu digunakan sistematika penulisan tesis yang peneliti bagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan sebagian gambaran umum tentang penulisan tesis. Pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab ini memuat tentang pengertian manajemen risiko finansial, peningkatan, dan keberlanjutan Bisnis syariah, penelitian terdahulu serta Kerangka Konsep.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang penerapan manajemen risiko finansial dalam upaya meningkatkan keberlanjutan Bisnis Syariah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran atau rekomendasi.